ARTIKEL

STUDI KOMPARASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATEMATIKA DITINJAU DARI GENDER

COMPARATIVE STUDY OF STUDENTS ACADEMIC PROCRASTINATION IN FINISHING MATHEMATICS ASSIGNMENT BASED ON GENDER DIFFERENCE PERSPEKTIVE

Oleh:

NAMA : Lilin Nur Indah Sari

NPM : 13.1.01.05.0106

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd.**
2. **Ika Santia, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skrip
Universitas Nusantara PGRI Kedi

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lilin Nur Indah Sari
NPM	: 13.1.01.05.0106
Telepun/HP	: 0858 1558 7887
Alamat Surel (Email)	: slilin866@gmail.com
Judul Artikel	: Studi Komparasi Prokrastinasi Akademik Siswa Dala Mengerjakan Tugas Matematika Ditinjau Dari Gender
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.77, Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan I

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian ha ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lai saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 02 Februari 201

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd.	Ika Santia, M.Pd.	Lilin Nur Indah Sari
NIDN. 0703018502	NIDN. 0702018801	NPM. 13.1.01.05.0106

Studi Komparasi Prokrastinasi Akademik Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Matematika Ditinjau Dari Gender

Lilin Nur Indah Sari
13.1.01.05.0106
FKIP – Pendidikan Matemtika
slilin866@gmail.com
Khomsatun Ni'mah, M.Pd. Ika Santia, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya prokrastinasi dalam siswa yang akan diteliti oleh peneliti dengan ditinjau dari segi gender. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika siswa kelas X laki – laki? (2) Bagaimanakah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika siswa kelas X perempuan? (3) Adakah perbedaan antara prokrastinasi akademik siswa laki – laki dan siswa perempuan?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian kelas X SMAN 6 Kediri. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 7 kelas secara acak dari 12 kelas yang ada. Terdapat 224 siswa dalam 7 kelas, 124 siswa laki – laki dan 120 siswa perempuan. Penelitian ini dilakasanakan dengan menyebarkan angket kepada siswa, angket berisi 32 item pertanyaan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Prokrastinasi akademik dalam mengerjaan tugas matematika siswa kelas X laki – laki tergolong sedang jika di lihat dari respondennya yang berjumlah sebanyak 43 dengan prosentase sebesar 34,67 %. (2) Prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika siswa kelas X perempuan tergolong sedang jika dilihat dari respondennya yang berjumlah sebanyak 40 dengan prosentasi 33,33 %. (3) Ada perbedaan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika antara laki – laki dan perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa prokrastinasi akademik siswa dalam mengerjakan tugas matematika antara siswa laki - laki dan perempuan berbeda

KATA KUNCI : Prokrastinasi Akademik, Gender

I. LATAR BELAKANG

Dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Dalam pasal 2, PIP (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang Program Indonesia Pintar), Pemerintah bertujuan mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun (PIP). Dimana program ini mewajibkan anak – anak Indonesia mendapatkan pendidikan wajib mulai dari tingkat SD, SMP, SMA. Dari ketiga jenjang pendidikan diatas, jenjang pendidikan yang paling penting adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan SMA adalah jenjang akhir dari pendidikan formal.

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, dalam Pasal 14 menyatakan bahwa sekolah menengah adalah salah satu jenjang pendidikan formal selain pendidikan dasar dan pendidikan tinggi (Sisdiknas, 2003). Pasal 18 ayat 1 sampai 3 Sisdiknas menyatakan bahwa, pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselenggarakan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi kelanjutan tingkatan yaitu jenjang pendidikan tinggi dalam segala bidang. Dalam proses belajar mengajar pada tingkatan SMA memang tidak hanya mendapatkan penjelasan dan materi dari guru, melainkan guru memberikan tugas kepada siswa dan menuntut siswa untuk mengerjakannya. Siswa sebagai subjek yang belajar di SMA tentunya tidak akan lepas dari kegiatan belajar, mengerjakan tugas – tugas dari guru dan lain sebagainnya.

Banyak kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa selain belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada juga sebagian siswa yang menjadi seorang aktivis yang mengikuti kegiatan ekstra di dalam sekolah, maka diperlukan kemampuan untuk pengaturan waktu yang baik supaya semua kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. Fakta yang ditemukan bahwa tidak semua siswa SMA memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik (Jannah dan Muis, 2014), terutama ini biasanya terjadi pada siswa yang mengikuti kegiatan atau organisasi baik disekolah ataupun di luar sekolah. Sering kali menghadapi tugas – tugas sekolah enggan atau malas untuk mengerjakannya. Siswa yang melakukan penundaan tugas akan cenderung mengerjakannya terburu – buru.

Penundaan merupakan salah satu perilaku yang dapat membawa dampak negatif yang sangat merugikan bagi diri sendiri. Hal ini salah satunya dapat diwujudkan dalam

bentuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi lambat, tidak selesai tapat waktu, dan sering terlambat disebut dengan prokrastinasi. Adapun orang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator) (Jannah dan Muis, 2014 : 2).

Sedangkan prokrastinasi akademik juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaiakan tugas – tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan. Perilaku menunda – nunda pekerjaan yang terkait dengan akademik dalam psikologi diistilahakan dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA sedah menjadi kebiasaan. Beberapa contoh, pengerjaan tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sepulang sekolah, baru dikerjakan menjelang dikumpulkan, ujian yang seharusnya dapat disiapkan dengan belajar sebelumnya, baru dilakukan ketika mendeati ujian.

Prokrastinasi akademik itu sendiri terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki siswa. Keyakinan irrasional yaitu keyakinan yang dalam cara berfikirnya menanamkan kecurigaan (KBBI). Sehingga keyakinan itu akan dapat menyebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu siswa merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga menunda – nunda dalam menyelesaikan tugas. Tindakan prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa SMA tentunya tidak akan terlepas dari faktor – faktor yang mendasari terbentuknya perilaku tersebut.

Pada dasarnya kita tahu bahwa manusia diciptakan dalam dua jenis yaitu laki – laki dan perempuan, dua jenis kelamin tersebut termasuk bagian dalam gender. G*ender* adalah perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki – laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati (Puspitawati, 2012: 1). Kita tahu bahwa ada perbedaan secara biologis dan sosial, mereka juga memiliki perbedaan dalam cara

berfikir dan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terlebih lagi dalam tingkat prokrastinasi yang kemungkinan terdapat perbedaan antara keduanya. Dagun dalam Pramesti (2014) menyatakan bahwa laki - laki dan perempuan memiliki keunggulan masing - masing, laki - laki unggul dalam bidang visual spasial sementara wanita unggul pada bidang verbal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Halpern dalam Friedman yang dikutip oleh Pramesti (2014), yang mengemukakan bahwa anak laki - laki lebih mahir dalam mengerjakan tugas - tugas dan tes - tes yang mengukur kemampuan spasial.

Berdasarkan dengan hasil penelitian oleh Akmal (2003) dalam jurnalnya yang berjudul "perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin dengan mengontrol manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Yogyakarta" menunjukan perbedaan yang signifikan yaitu mahasiswa perempuan memiliki tingkat prokrastinasi lebih rendah dari pada laki-laki yaitu sebesar 45,590 sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 51, 683.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor, dan setiap individu pun pasti juga mempunyai alasan tersendiri untuk melakukan hal tersebut. Kejadian seperti ini tentunya juga dialami oleh setiap sekolahan. Begitu juga yang terjadi di SMAN 6 Kediri, dalam penelitian ini peneliti fokus kepada siswa kelas X SMAN 6 Kediri. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan dalam pebelajaran, dibuktikan dengan siswa – siswinya lolos dalam beberapa PTN yang bisa dikatakan favorit walaupun tidak begitu banyak, selain itu juga sekolah ini juga banyak mendapatkan prestasi dalam bidang non akademik terutama dalam bidang olahraga terutama olahraga futsal, dibuktikan dengan banyaknya piala yang berjajar di kantor, tidak hanya itu juga SMAN 6 Kediri ini salah satu sekolahan di Jawa Timur yang mendapatkan dana dari pemerintah untuk pembangunan. Adapun alasannya kenapa peneliti mengambil populasi pada kelas X SMAN 6 Kediri karena peneliti ingin mengetahui tingkat prokrastinasi akademik yang ditinjau dari gender,

maka dari itu peneliti melakukan penelitian komparasi tentang tingkat prokrastinasi akademik yang ditinjau dari gender. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas X karena kelas ini adalah tingkatan paling rendah dari jenjang SMA. Disamping itu, peneliti juga menemukan kasus saat melakukan PPL di SMAN 6 Kediri, bahwa siswa kelas X tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. keterlambatan pengumpulan tugas tersebut mengindikasikan adanya prokrastinasi pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri. Setelah penelitian ini usai peneliti berharap supaya siswa bisa menumbuhkan rasa sadar diri dalam penyelesaian tugas, lebih bisa perubahan kinerja guru dalam pengajaran terhadap siswa, selain itu untuk tingkat motivasi belajar juga harus diberikan dengan porsi yang lebih banyak baik dari guru, orangtua, lingkungan sekitar siswa ataupun siswa itu sendiri. Jadi semua itu dapat di tingkatkan untuk ke kelas selanjutnya supaya tingkat prokrastinasi siswa – siswi berkurang bahkan tidak ada lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam melakukan prokrastinasi setiap siswa pasti memiliki alasan yang berbeda – beda. Berdasarkan perbedaan tersebut penelitian ini mengambil judul. "STUDI KOMPARASI PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATEMATIKA DITINJAU DARI GENDER".

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Untuk variabel terikat yaitu laki – laki dan perempuan, sedangkan satu variabel bebas adalah prokrastinasi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random (acak). Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang terdiri dari 32 item pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan 7 kelas dari 12 kelas yang ada. Total keseluruhan populasi 421 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 242 siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas

matematika siswa kelas X laki – laki tergolong sedang, dengan jumlah respondennnya 43 dengan prosentasenya sebesar 34,67 %.

2. Prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika siswa kelas X perempuan tergolong sedang. jumlah respondennya 40 dengan prosentase 33,33 %.
3. Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika antara siswa laki – laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05, dan pernyataan ini juga didukung oleh hasil perhitungan rata – rata bahwa siswa laki – laki memiliki tingkat prokrastinasi lebih tinggi daripada perempuan. Sehingga Ha diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Vika Elvira. 2013. *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Bedasarkan Jenis Kelamin Dengan Mengontrol Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Sambil Bekerja di Yogyakarta.* EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, (Online), Vol. 2, No. 1: 12, tersedia: http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id/index.php, diakses 18 April 2017.

Andarini, Sekar Ratri, dan Anne Fatma. 2013. *Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. *Talenta Psikologi,* (Online), Vol. II, No. 2: 175, tersedia: http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=140414, diakses 30 April 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Fauziah, Hana Hanifah. 2015. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Psympathic, jurnal ilmiah psikologi, (Online), Vol. 2, No. 2: 125, 129-130, tersedia: http://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/ 453, diakses 30 April 2017.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. S. 2010. *Teori - Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Handaru, Agung Wahyu. 2014. *Analisis Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Ditinjau Dari Gender, Socio-Personal, Locus Of Control, Serta Kecerdasan Emosional: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNJ.* Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), (Online), Vol. 5, No. 2: 247, tersedia: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/813/720/, diakses 18 April 2017.

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif).* Yogyakarta: UII Press.

Jannah, M., dan Dr. Tamsil Muis. 2014. *Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.* Jurnal BK UNESA, (Online), Vol. 04, No. 03: 2, tersedia: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9055/baca-artikel, diakses 2 Desember 2016.

Kartadinata, Iven dan Sia Tjundjing. 2008. *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu.* Anima, Indonesia Psychological Journal, (Online), Vol. 23, No. 2: 10, tersedia: http://respository.ubaya.ac.id/23843/, diakses 30 April 2017.

Latief, Mohammad Adnan. 2012. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa.* Malang: Universitas Negri Malang (UM).

Mastuti, Endah. 2009. *Memahami perilaku prokrastinasi akademik berdasar tingkat self regulation learning (understanding academic procrastination behavior based on self-regulation learning level).* Jurnal Psikologi Indonesia, (Online), Vol. VI, No. 1: 56, tersedia: http://jurnal.unair.ac.id, diakses 30 April 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar (Online), tersedia: http://psma.kemdikbud.go.id/files/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019-2.pdf, diakses 15 Januari 2017.

Pramesti, R.A. 2014. *Proses Berfikir Siswa Dalam Peneyelesaian Soal Cerita Tentang Keliling Dan Luas Persegipenjang Ditinjau Dari Gender.* MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, (Online), Vol. 3, No. 3: 190, tersedia: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/12845, diakses 2 Desember 2016.

Rumiani. 2006. *Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stress mahasiswa.* Jurnal psikologi universitas diponegoro, (Online), Vol. 3, No. 2: 39, tersedia: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view /565, diakses 30 April 2017.

Solomon, Laura J., dan Rothblum, Esther D. 1984. *Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates.* Journal of Counseling Psychology, (Online), Vol. 31, No. 4: 504, tersedia: diakses 17 Mei 2017.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

----------. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surna, I Nyoman, dan Pandeirot, Olga D. 2014. *Psikologi Pendidikan 1* (Adi Maulana, Ed.). Erlangga.

Triyono. 2014. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA.*

Undang – Undang Dasar RI Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan (Online), tersedia: https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf, diakses 15 Januari 2017.

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Online), tersedia: http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/511/491., diakses 15 Januari 2017.

Aziz, Zubaidah, 2013. *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika,* Jurnal Marwah, (Online), Vol. XII, No. 1: 28, tersedia: http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/511/491, diakses 15 Desember 2017.